

**PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQIH (KASUS PADA MATERI MANASIK
HAJI DAN UMROH) DI MTS AL MURSYIDIYYAH
PONDOK BENDA PAMULANG**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)



Oleh :

ABDUL HADI

204011002713

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1430 H / 2009 M**

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH (KASUS PADA MATERI MANASIK HAJI DAN UMROH) DI MTS. AL MURSYIDIYYAH PONDOK BENDA PAMULANG.”** Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tanggal 28 Mei 2009, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 28 Mei 2009

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Panitia (Ketua Jurusan / Program Studi)	Tanggal	Tanda tangan
<u>Dr. H. Abdul Fatah Wibisono, MA</u> NIP. 150 236 009
Sekretaris (Sekretaris Jurusan / Proram Studi) <u>Drs. Sapiudin Shidiq, M.Ag</u> NIP. 150 299 477
Penguji I <u>Drs. Sapiudin Shidiq, M.Ag</u> NIP. 150 299 477
Penguji II <u>Drs. Ghufron Ihsan, M.A</u> NIP. 150 202 340

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. Dede Rosyada, MA
NIP. 150 231 356

LEMBAR PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana starat satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, Mei 2009

Abdul Hadi

ABSTRAKSI

Abdul Hadi

“Pengaruh Media Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar Fiqih (Kasus Pada Materi Manasik Haji dan Umroh) di MTs. Al mursyidiyyah Pamulang”

Dari judul tersebut penulis ingin mengetahui pengaruh antara media film dokumenter terhadap hasil belajar fiqih kasus pada materi manasik haji dan umroh di MTs. Al Mursyidiyyah, media berarti Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti ”tengah”, ”perantara” atau ”pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan.

Untuk memudahkan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, observasi langsung ke MTs. Al Mursyidiyyah dan memberikan beberapa pertanyaan (angket) mengenai Pengaruh Media Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar Fiqih (Kasus Pada Materi Manasik haji dan Umroh).

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diperoleh, tabel ”r” product moment dengan df yang mendekati pada angka 38 yaitu 40, taraf signifikansi 5 % dari df 40 maka diperoleh r_{tab} sebesar 0,304 sedangkan taraf signifikansi 1 % diperoleh r_{tab} sebesar 0,393. Sedangkan nilai r_{xy} atau r_{hit} sebesar 0,018. Karena r_{tab} atau r_t pada taraf signifikansi 5 % lebih besar dari nilai r_{xy} atau r_o ($0,304 \geq 0,018$) maka H_a di tolak dan H_o diterima jadi pada taraf signifikansi 5 % berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X pengaruh media film dokumenter dengan variabel Y hasil belajar fiqih dengan kata lain korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah.

Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % didapat pula r_{tab} lebih besar dari r_{xy} ($0,393 \geq 0,018$) maka H_a ditolak dan H_o diterima jadi pada taraf signifikansi 1 % berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dengan variabel Y dengan kata lain korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan rahmat, pertolongan dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat teriring salam semoga selalu terpanjatkan pada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyah menuju jalan Islamiyah.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih pada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan moril ataupun materil sehingga terselesaikan penelitian ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Khususnya kepada yang terhormat.

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Drs. Rusydi Djamil M.Ag. dosen pembimbing skripsi.
5. Kepala Sekolah MTs. Al Mursyidiyyah serta seluruh dewan guru yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Pimpinan serta para petugas perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan sampai selesai penelitian ini.
7. Orang tua penulis (H. Abdul Rahman dan Hj. Amah) yang telah membimbing penulis dari kecil hingga sampai saat ini, dan demi terselesainya penelitian ini, serta demi tercapainya cita-cita penulis.
8. Kakak-kakakku tercinta, Manih dan Suami, Nurhaya dan Suami, madalih dan Suami, Dahliah dan Suami, Maswanih dan Suami, Munawaroh, dan Abdul Syukur, yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun

materil, serta memberikan motivasi demi terselesaikannya penelitian ini. Serta keponakan-keponakanku yang manis dan lucu-lucu Ahnan, Nisa, Titi, Yusuf, Aulia, dan Silmi.

9. Sdri. Nurlitha Marya beserta keluarga yang selalu memberikan semangat serta memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabatku, Yanti Kusmawati, Wiwin Hidayati, Iis Prisnawati, Ust. Afif, Ade Tis'a Subrata, Nurtaslim, yang selalu memberikan canda dan tawanya untuk penulis, serta kesan dan pesannya yang tak akan terlupakan bagi penulis.
11. Seluruh pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Jami Zumrotul Huda (IRMAZA) yang selalu kompak.
12. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas B angkatan 2004-2005 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terutama untuk komunitas Bajul yang selalu rame dan kompak selalu.

Semoga jasa dan amal baik yang telah mereka berikan kepada penulis akan mendapat pahala dari Allah SWT. Dan penulis berharap semoga penelitian skripsi ini berguna khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca skripsi ini. Amiin

Pamulang, Mei 2009

Penulis
Abdul Hadi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH	i
LEMBAR PERYATAAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
A. Media Film Dokumenter	8
1. Media Film Dokumenter Sebagai Media Audio Visual.....	8
a. Pengertian Media Film Dokumenter....	8
b. Jenis Media Audio Visual.....	11
c. Jenis-jenis film.....	13
2. Unsur-unsur dan Struktur Film Dokumenter.....	14
3. Pemanfaatan Film Dokumenter dalam Pembelajaran.....	15
B. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian	16
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20

C. Kerangka Berfikir, Preposisi dan Hipotesis.....	22
Preposisi	23
Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Variabel Penelitian	26
E. Teknik Pengolahan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28
G. Kisi-kisi Instrumen Angket	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum MTs. Al Mursyidiyyah	
Pondok Benda Pamulang.....	31
1. Sejarah Yayasan Al Mursyidiyyah	31
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs.	
Al-Mursyidiyyah.....	33
3. Keadaan Guru & Staf	34
4. Keadaan Siswa MTs. Al Mursyidiyyah ...	36
5. Prestasi Sekolah.....	36
B. Deskripsi Data	37
C. Analisa dan Interpretasi Data	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN – LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 . Bobot Jawaban	27
TABEL 2 . Tabel “r” Product Moment	29
TABEL 3 . Kisi-kisi Instrumen Angket	30
TABEL 4 . Keadaan Guru MTs. Al Mursyidiyyah.....	34
TABEL 5 . Keadaan siswa MTs. Al mursyidiyyah	36
TABEL 6. Pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dilakukan di ruangan khusus.....	37
TABEL 7. Pemutaran film dokumenter di bimbing oleh guru.....	38
TABEL 8. Penjelasan guru terhadap film yang ditayangkan.....	38
TABEL 9. Realisasi tayangan film dokumenter yang ditayangkan guru	39
TABEL 10. Film dokumenter menjadikan materi lebih ringkas untuk dipelajari oleh siswa	40
TABEL 11. Tayangan film dokumenter yang diberikan membuat siswa menjadi bosan	40
TABEL 12. Film dokumenter dapat menjelaskan teori dan juga contoh yang nyata	41
TABEL 13. Siswa mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.....	41
TABEL 14. Film dokumenter menjadikan waktu pembelajaran terbuang sia-sia.....	42
TABEL 15. Nyaman berada di ruangan tempat pemutaran film dokumenter	42
TABEL 16. Guru dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dengan tayangan film dokumenter	43
TABEL 17. Dengan tayangan film dokumenter, siswa merasa letih dalam mengikuti pembelajaran	44
TABEL 18. Kondisi gaduh di luar kelas pada saat pemutaran film dokumenter	44

TABEL 19. Film dokumenter merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran	45
TABEL 20. Siswa menentukan sendiri materi yang akan dipelajari	45
TABEL 21. Film dokumenter dijadikan bahasa guru dalam rangka hubungan komunikasi pengajaran siswa dengan guru	46
TABEL 22. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan metode lain	47
TABEL 23. Pengajaran lebih tertuju pada pencapaian hasil dengan memanfaatkan film dokumenter	47
TABEL 24. Film dokumenter menjadikan waktu lebih efektif dan guru memiliki waktu yang luang untuk menjelaskan materi	48
TABEL 25. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengadakan Evaluasi	48
TABEL 26. Distribusi Nilai Angket	49
TABEL 27. Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Bidang Studi FIQIH	50
TABEL 28. Hubungan Antara variabel X dengan variabel Y.....	50
TABEL 29. Data Tabel Reabilitas	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan belajar mengajar. Karena pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Agar terwujud masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera. Maka haruslah didukung oleh manusia, ilmu, pengetahuan dan teknologi. Dan pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas bangsa, dengan pendidikan wawasan dan pola pikir bangsa akan menjadi terbuka dan mempunyai motivasi untuk meraih kemajuan seperti bangsa lain. Karena pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta menjadi hamba Allah SWT yang mengabdikan diri kepada-Nya.²

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memelihara kehidupan dari generasi ke generasi, sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat. Apabila ilmu pengetahuan hanya dimiliki oleh segelintir orang, akibatnya akan pembodohan terhadap masyarakat yang menyebabkan mudah ditindas bahkan diperbudak oleh kaum yang kuat.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Kanisius, 1994), Cet. Ke-1, hal. 11.

² Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), cet. 1, h. 10

Salah satu wadah dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sekolah. Sekolah dalam rangka melaksanakan proses pendidikan mengacu kepada pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab II pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Pengajaran adalah bagian dari pendidikan yang merupakan faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai dari penggunaan metode, penentuan alat bantu media yang digunakan demi tercapainya suatu kegiatan pembelajaran yang baik.

Apabila diamati dan dialami pada umumnya kegiatan belajar mengajar selama ini masih bercorak tradisional, pengajaran yang dimaksud adalah bentuk pengajaran klasikal yang umumnya berpusat pada kegiatan dengan menggunakan metode dan alat bantu atau media pengajaran yang tidak maksimal.

Pada pengajaran klasikal waktu yang ada kurang bermanfaat untuk keaktifan belajar, tetapi hanya untuk mendengarkan dan mencatat keterangan-keterangan pelajaran yang diberikan oleh guru, hal ini menyebabkan guru sebagai pemeran yang dominan dalam proses belajar dan mengajar. Kegiatan-kegiatan yang cenderung lebih banyak diberikan oleh guru karena cara itu merupakan cara

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur, 2003), h. 6

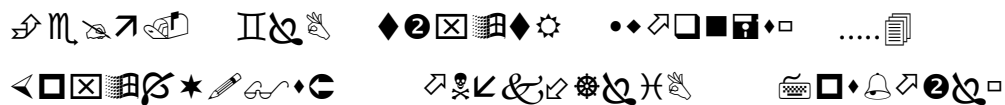
yang paling mudah untuk ketertiban kelas akibatnya siswa sangat bergantung pada guru, kurang inisiatif tidak dilatih untuk berdiri sendiri.⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas perlu dikembangkan sebuah perencanaan pengajaran pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, kreatif, demokratis dan menyenangkan. Hal ini sangat penting agar afektif dan psikomotorik siswa berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Seorang pengajar (Guru) perlu menciptakan situasi belajar yang kondusif yang tidak hanya menggunakan media pengajaran atau media pembelajaran pasif akan tetapi seorang pengajar (Guru) harus dapat merangsang motivasi belajar siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Demi tercapainya tujuan pembelajaran yakni hasil belajar yang maksimal..

Tugas pendidik (Guru) membuat perencanaan media pengajaran pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya hubungannya dengan masalah proses belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas. Karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan pengajaran.⁵

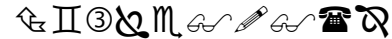
Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, antara guru dan siswa memanfaatkan lingkungan sebaik-baiknya sebagai sarana dan prasarana proses pembelajaran.

Fiqh menurut bahasa adalah artinya tahu atau paham. Tahu atau paham di sini yang dimaksud adalah tahu atau paham tentang masalah-masalah agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah:



⁴ St. Vembrianto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), cet. III, h. 9

⁵ Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.



Artinya:

..... Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa mereka untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (QS. At Taubah : 122).⁶

Pengertian fiqih seperti tergambar dalam ayat di atas merupakan pengertian yang sebenarnya. Pengertian tersebut berkembang selanjutnya mengalami penyempitan makna. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Quraish Shihab bahwa "fiqih yang pada mulanya dimaksudkan sebagai pengetahuan yang menyeluruh tentang agama, mencakup hukum, keimanan, akhlak, Al Qur'an dan Hadits."⁷

Senada dengan pendapat tersebut, Fazlur Rahman mengatakan bahwa "pada awal Islam, fiqih bukanlah nama suatu disiplin atau sistem obyektif tertentu. Ia hanya merupakan nama suatu proses atau kegiatan mencari kesimpulan. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, fiqih tampaknya telah terjadi terbatas pada hukum dan yurisprudensi fiqih menjadi identik dengan ilmu hukum".⁸

Sedangkan secara istilah fiqih sangat beraneka ragam tergantung kepada siapa yang memberi pengertian dan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Menurut para pakar yaitu fiqih berarti, "ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci".⁹

Menurut ulama Hanafiah, sebagaimana di kutip oleh Hasbi Ash-Shiddieqy "fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan amalan para mukallaf".¹⁰

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek pengadaan kitab Al Qur'an, 84/85), h. 301

⁷ M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1992), h.383

⁸ Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1984), h. 145

⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), cet.ke-8, h. 17

¹⁰ *Ibid.* h. 18

Dalam ruang lingkup pembelajaran fiqih dijelaskan bahwa pokok-pokok materi pembelajaran fiqih diantaranya terdapat hubungan manusia dengan Allah SWT, yang materinya adalah : thoharoh, shalat (shalat fardu, shalat berjamaah, shalat dalam keadaan khusus, shalat jenazah dan shalat sunnah), puasa, zakat, haji dan umroh, qurban, aqiqah, infaq, hadiah dan wakaf.

Secara *lughawi*, haji berarti menyengaja atau menuju dan mengunjungi. Menurut etimologi [bahasa Arab](#), kata haji mempunyai arti *qashd*, yakni tujuan, maksud, dan menyengaja. Menurut istilah syara', haji ialah menuju ke *Baitullah* dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan ibadah tertentu pula. Yang dimaksud dengan tempat-tempat tertentu dalam definisi diatas, selain Ka'bah dan Mas'a (tempat sa'i), juga Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Yang dimaksud dengan waktu tertentu ialah bulan-bulan dan yang dimulai dari Syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Adapun amal ibadah tertentu ialah thawaf, sa'i, wukuf, *mazbit* di Muzdalifah, melontar jumrah, *mabit* di Mina, dan lain-lain. Sedangkan Ibadah umrah ialah berkunjung ke Baitullah demi mencapai ridho Allah untuk melaksanakan tawaf, sa'I dan cukur/tahalul. ¹¹

Hukum melaksanakan ibadah haji Fardu'ain atas setiap mukmin yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

Firman Allah SWT :



Artinya :

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah." (Ali Imran: 97).¹²

¹¹ Artikel di kutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Haji> pada tanggal, 3 Maret 2009 h. 1

¹² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek pengadaan kitab Al Qur'an, 84/85), h. 201

Berdasarkan uraian di atas melalui kegiatan penelitian ini, penulis ingin meneliti lebih jauh **PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH (KASUS PADA MATERI MANASIK HAJI DAN UMROH) DI MTS. AL MURSYIDIYYAH PONDOK BENDA PAMULANG.**

B. Pembatasan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak masalah yang berkaitan dengan media film dokumenter serta hasil belajar dan agar terarahnya penelitian maka peneliti akan dibatasi pada:

- a. Audio Visual Media film dokumenter yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MTs. Al Mursyidiyyah Pondok Benda Pamulang ?
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh dari mata pelajaran Fiqih pada materi manasik haji dan umroh ?

C. Perumusan Masalah

Dari penjelasan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan penelitian masalah sebagai berikut:

” Apakah terdapat hubungan yang positif antara Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Fiqih (Kasus Pada Materi Manasik Haji dan Umroh) di MTs Al Mursyidiyyah Pondok Benda Pamulang”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan kiranya akan membawa guna dan manfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis khususnya.

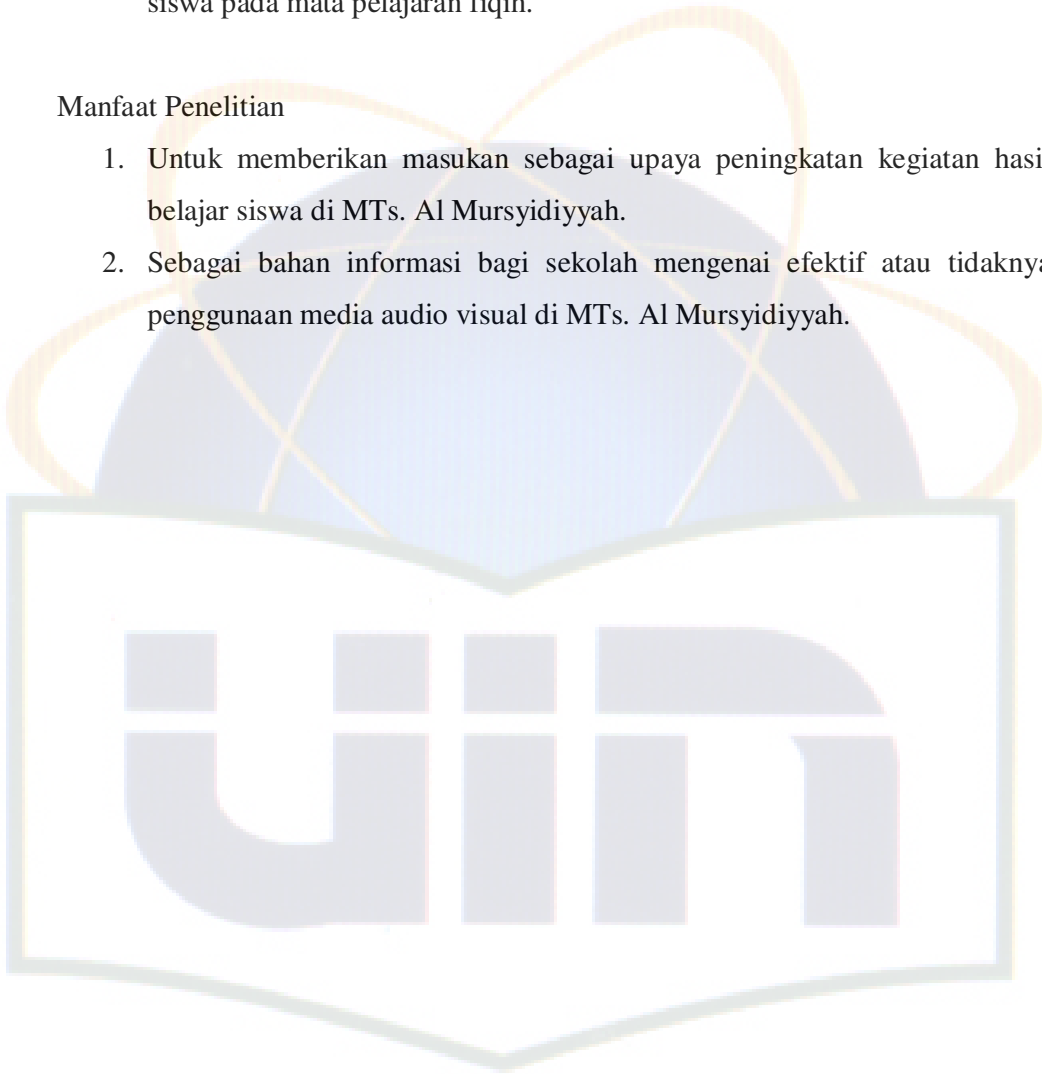
Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi Fiqih di MTs. Al Mursyidiyyah Pamulang.

2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui hubungan antara media film dokumenter dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan masukan sebagai upaya peningkatan kegiatan hasil belajar siswa di MTs. Al Mursyidiyyah.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah mengenai efektif atau tidaknya penggunaan media audio visual di MTs. Al Mursyidiyyah.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Media Film Dokumenter

1. Media Film Dokumenter Sebagai Media Audio Visual

a. Pengertian Media Film Dokumenter

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³ Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁴

Menurut Prof. Dr. H. Asnawir media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Sedangkan media, sebagai intruksional educatif adalah segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan intruksional. Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil model globe dan lain sebagainya.¹⁵

Menurut Dr. Zakiah Daradjat media pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindera, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran),

¹³ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. 5, h. 3

¹⁴ Gerlach, V. G dan Ely, D. P., *Teaching and Media. A Systematic Approach*, Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1971.

¹⁵ Prof. Dr. H. Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), cet. 3, h. 11.

baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. Media pendidikan mengandung aspek-aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang berkaitan erat dengan metode mengajar.¹⁶

Sedangkan menurut Yudhi Munadi, media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti "tengah", "pengantar" atau "perantara". Dalam bahasa Arab, media disebut "wasail" bentuk jama dari "wasilah" yakni sinonim *al-wast* yang artinya juga "tengah". Kata "tengah" itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai "perantara" (*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Jadi dapat dipahami media sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif".¹⁷

Romoszowski merumuskan media pengajaran.... *as the carriers of messages, from some transmitting source (which may be a human being or an intimate object), to the receiver of the message (which is our case is the learner)*. Penyampaian pesan (*carriers of information*) berinteraksi dengan siswa melalui penginderaannya. Siswa dapat dipanggil untuk menggunakan sesuatu alat darinya untuk menerima informasi, atau dapat juga menggunakan kombinasi alat indra sekaligus, sehingga kegiatan berkomunikasi lebih seksama.¹⁸

Menurut kamus bahasa Indonesia film adalah lakon (cerita), gambar hidup. Sedangkan secara etimologi film adalah gambar hidup, cerita hidup.¹⁹ Sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam seloid, kemudian diputar dengan mempergunakan teknologi proyektor yang sebetulnya

¹⁶ Dr. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 2, h. 226

¹⁷ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, Sebuah Pendekatan Baru, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), cet. 1, h. 6-8.

¹⁸ Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 247

¹⁹ Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.²⁰ Ada juga yang menjelaskan bahwa film adalah bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan selalu ada lakon dengan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan.²¹

Sedangkan yang dimaksud dengan film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan.²² Sementara menurut undang-undang No. 8 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film dokumenter adalah film dokumenter yang tidak termasuk untuk diserahkan atau disimpan di arsip Nasional berdasarkan Undang-undang kearsipan dalam arti informasinya tidak berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam bukunya Oemar Hamalik menjelaskan bahwa film dokumenter, bermaksud memberikan gambaran yang sebenarnya tentang suatu cerita. Film ini bukan merupakan pengulangan sesuatu kejadian atau dibuat seperti film-film yang diproduksi, tetapi menggunakan masyarakat yang nyata dan dalam situasi yang nyata pula.²³

Sementara menurut penulis yang dimaksud dengan film dokumenter adalah film yang berisi atau mengisahkan cerita yang dibuat secara dokumentasi, terlepas dari kepentingan dari dokumentasi tersebut, istilah dari dokumenter pertama kali digunakan dalam resensi film *Moana* (1926) di Prancis oleh Robert Flaherty.

b. Jenis Media Audio Visual

1. Film dan Video

²⁰ Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental dan Dokumenter. FFTV IKJ dengan YLP*, (Jakarta: Fatma Press, 1997), h. 22

²¹ Aep Kurniawan, dkk, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 95

²² Artikel di kutip dari ([http://www. Id.wikipedia. org / wiki / Film Dokumenter](http://www.Id.wikipedia.org/wiki/Film_Dokumenter). Pd tanggal. 2 Maret 2009. h. 1

²³ DR. Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), h. 92

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinue. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

2. Film gerak bersuara

Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau salah satu proses pembelajaran.²⁴

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.²⁵

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografi. Teknologi cetak memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Teks dibaca secara linier, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang.

²⁴ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, h. 113.

²⁵ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. 5, h. 29

- b. Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif.
- c. Teks dan visual ditampilkan statis (diam).
- d. Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual.
- e. Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa.
- f. Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran dengan audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linier.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) adalah sebagai berikut:

- a. mereka dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linear.
- b. Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang / pengembang sebagaimana dirancangkannya.

- c. Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
- d. Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi.

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah random access memory yang besar, hard disk yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan peripheral (alat-alat tambahan seperti videodisc player, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan dan sistem audio).²⁶

c. Jenis-jenis film

Film untuk konteks pembelajaran mempunyai banyak jenis yang variatif, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Film Dokumenter (Documentaries). Menurut Heinich dkk. (1985:212) film-film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta.
2. Docudrama yakni film-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Dengan demikian kisah yang ada dalam docudrama adalah kisah-kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah. Misalnya kisah teladan para Nabi dan Rasul, Walisongo, ulama dan tokoh terkenal.
3. Film drama dan semidrama, keduanya melukiskan human reltion. Temanya bisa dari kisah nyata dan bisa juga tidak yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit, takut kepada Allah, bersabar, indahnya hidup damai, kejjuran, jangan menghina keimanan orang lain, dan lain-lain.²⁷

2. Unsur-unsur dan Struktur Film Dokumenter

- a. Dalam film dokumenter mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah
 1. Title adalah judul
 2. Crident Title adalah produser, karyawan artis dan pemain (dll)
 3. Tema film adalah sebuah inti cerita yang terdapat dalam sebuah film.

²⁶ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 30-33.

²⁷ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, h. 117-118.

4. Intrik yaitu usaha pemanfaatan oleh pemain dalam menceritakan adegan yang telah disiapkan dalam naskah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
5. Klimaks, yaitu puncak dari inti cerita yang disampaikan. Klimaks harus berbentuk konflik atau bertautan antara kepentingan pemain.
6. Plot, adalah alur cerita. Alur cerita terbagi ke dalam dua bagian pertama adalah alur maju dan yang kedua adalah alur mundur. Alur maju adalah cerita yang disampaikan pada masa sekarang atau masa yang akan datang. Sedangkan alur mundur adalah cerita yang mengisahkan tentang kejadian yang lampau.
7. Suspen atau ketegangan, yaitu masalah yang masih berkait.
8. Million Seting, yaitu latar kejadian dalam sebuah film. Latar itu bisa waktu, tempat perlengkapan dan aksesoris.
9. Sinopsis adalah gambaran cerita yang disampaikan dalam sebuah film, sinopsis ini berbentuk naskah.
10. Trailer yaitu bagian film yang menarik.
11. Character, yaitu karakteristik dari para pemain / perilaku dalam sebuah film.²⁸

b. Adapun struktur-struktur sebuah film diantaranya adalah :

1. Pembagian cerita
2. Pembagian adegan
3. Jenis pengambilan gambar (shoot)
4. Pemilihan adegan pembuka (opening)
5. Alur cerita dan continuity
6. Intrigue, yang meliputi jealousy dll.
7. Anti klimaks, yaitu penjelasan masalah, anti klimaks ini terjadi setelah klimaks.
8. Ending atau penutup, ending dalam film bisa bermacam-macam bisa sedih dan senang.²⁹

3. Pemanfaatan Film Dokumenter dalam Pembelajaran

Pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Film harus disiplin agar sesuai dengan tujuan pembelajaran menurut Anderson (1987:116-117), yaitu:
 - o Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep, seperti konsep jujur, sabar, demokrasi dan lain-lain. Di samping itu untuk mengajarkan aturan dan prinsip.

²⁸ Aep Kurniawan, dkk, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* . 101

²⁹ *Ibid*, h. 103

- Film untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh suatu keterampilan yang harus ditiru. Misalnya, keterampilan gerak karena media itu mampu memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepatnya.
- Film paling tepat bila digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.
- b) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- c) Sesudah film dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Di sini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- d) Adakalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- e) Agar siswa tidak memandang film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- f) Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.³⁰

Sedangkan menurut Dr. Zakiah Daradjat dikemukakan pula manfaat film bagi pendidikan:

Penggunaan media film (dokumenter) dalam pendidikan banyak memberikan manfaat, antara lain:

1. Dalam film terpadu "gerak pandang dengar", yaitu kegiatan melihat berbagai benda dan objek yang bergerak dengan kegiatan mendengar berbagai suara dari padanya berlaku secara serempak atau sekaligus pada saat yang bersamaan.
2. Film dapat menarik perhatian melalui penggunaan gerak dan mengarahkan pandang kepada gambar-gambar seraya menyimak suara atau kata-kata yang dikeluarkannya.
3. Dapat membantu mengatasi hambatan intelek untuk mempelajari sesuatu. Misalnya bagi murid yang kurang pandai membaca atau sulit memahami konsep yang rumit, seperti konsep listrik.
4. Dapat membantu menghadirkan / menciptakan kembali masa lampau. Sejarah masa lampau, kini atau yang sedang berlangsung menjadi lebih hidup dan dapat meyakinkan melalui penggambaran film, penonton seolah-olah turut menjadi pelaku sejarah dan seringkali menimbulkan kenangan emosional.
5. Dapat membentuk pengalaman kebersamaan, dengan menjebatani latar belakang yang berbeda-beda dari para anggota kelompok.
6. Dapat merupakan "garis depan" untuk berbagai pengalaman belajar murid. Demontrasi yang diperhatikan dalam film seorang ahli secara teliti,

³⁰ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, h. 120

cermat danmeyakinkan akan dirasakan murid seolah-olah ia sendiri yang mengalami dan melakukannya, padahal itu hanya dilihatnya dalam film.

7. Mengalami keterbatasan-keterbatasan jasmaniah dalam belajar. Melalui film murid-murid dapat mempelajari dan mengalami hal-hal yang berada di luar batas kemampuan jasmaniah-jasmaniahnya.
8. Beberapa film tertentu mungkin dapat digunakan sebagai alat penilaian. Karena fleksibilitas film, yaitu dapat dipertunjukkan sebagian demi sebagian atau menghentikan putarannya pada saat-saat yang dikehendaki, film dapat dijadikan alat yang baik dalam menilai berbagai aspek hasil belajar murid.³¹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Proses belajar mengajar merupakan tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional untuk guru dan murid. Semua usaha dikerahkan semaksimal mungkin agar tujuan itu dapat tercapai. Tujuan itu tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar itu. Maka di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa pengertian prestasi belajar dan hasil belajar.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu “Prestatik”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang bermakna “Hasil Usaha”,³² dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.

Menurut Dr. Mulyono hasil belajar adalah, “Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.³³ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap.

³¹ Dr. Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 224

³² Zainal Arifin, *Evaluasi Interuksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 2.

³³ Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet. 1, h. 37.

S. Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-asas Mengajar* mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan berupa pengetahuan, kebiasaan, kecakapan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan pada diri siswa”.³⁴

Hasil belajar menurut Dr. Sudiyanto yang dikutip oleh Dr. h. y. waluyo dalam bukunya *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar* adalah, “Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa sdalam mengikuti proses belajar m,engajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.³⁵

Dalam proses belajar mengajar di sekolah perubahan tingkah laku siswa ditandai dengankemampuan peserta didik menerapkan dan mendemonstrasikan pengatehuannya serta keterampilannya. Perubahan inilah yang disebut hasil belajar. Hal ini selaras dengan pendapat DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya

Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan mengatakan, “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”.³⁶

Jadi hasil belajar adalah merupakan perbuatan-perbuatan tingkah laku secara keseluruhan.

Hasil bejar menurut Ngalim Purwanto adalah “Nilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu”.³⁷

Berdasarkan teori Bloom dapat dikemukakan tiga jenis hasil belajar, yaitu hasil belajar kognitif, hasil balajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik.³⁸

Hasil belajar kognitif ialah hasil belajar yang memerlukan kegiatan berfikir, meliputi hasil belajar pengetahuan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar penerapan, hasil belajar analisis, dan hasil beljar evaluasi.

³⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 125.

³⁵ H. Y. Waluyo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Karunia Universitas Terbuka, 1987), cet. 1, h. 24.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 133.

³⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 33.

³⁸ H. Y. Waluyo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, h. 24.

Hasil belajar afektif ialah hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan dan kehendak seseorang, berupa minat, persepsi, sikap, nilai dan kebiasaan siswa.

Hasil belajar psikomotorik ialah hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan gerak seseorang. Dasar kemampuan yang diukur adalah kemampuan fisik. Terdiri atas hasil belajar gerakan refleks, kemampuan fisik, gerakan yang terampil, gerakan persepsi merupakan dasar untuk memperoleh hasil belajar psikomotor tingkat yang lebih tinggi dan bukan gerakan otot-otot motorik belaka.

Sedangkan fiqh menurut bahasa berarti : "mengerti, faham dan pintar".³⁹ Dan menurut para fuqaha fiqh berarti "ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' dari dalil-dalil yang rinci".⁴⁰ Menurut pengikut Asy Syafi'i, fiqh adalah "ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan (diistimbatkan) dari dalil-dalil yang rinci".⁴¹

Adapun fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah :

- a. Mata pelajaran fiqh adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat tersebut yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.
- b. Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru ini diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pelajaran fiqh di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.⁴²

Sedangkan ruang lingkup Fiqh di MTs, yang termaktub dalam GGBP MTs. berisi pokok-pokok materi sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
Materinya adalah : thoharoh, shalat (Sholat fardu, shalat berjama'ah, shalat dalam keadaan khusus, shalat jenazah dan shalat sunnah), puasa,

³⁹ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990), h. 321

⁴⁰ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), cet.ke-8, h. 17

⁴¹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), cet.ke-6, h. 25-26

⁴² DEPAG RI, *GGBT MTs Mata Pelajaran Fiqih*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan agama islam, 1993). Cet. Ke-1, h. 1

zakat, haji dan umroh, qurban, aqiqah, shodaqoh, infaq, hadiah dan wakaf.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Materinya meliputi : muamalat (jual beli, hutang piutang dan sewa menyewa, pinjam-meminjam, upah, hiwalah, lutqah dan riba), minakahat (nikah, mahram, talak, iddah dan rujuk), penyelenggaraan jenazah dan ta'ziah, warisan, jinayat, hubbul wathan dan kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam

Materinya meliputi : Memelihara kelestarian lingkungan, dampak kerusakan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan serta binatang yang diesmbelih dengan ketentuannya.⁴³

Haji menurut bahasa artinya "menyengaja untuk mengunjungi" sedangkan menurut syara artinya "mengunjungi atau menziarahi Ka'bah di Mekkah dengan niat tertentu yaitu beribadah kepada Allah, dalam waktu yang tertentu serta cara-cara tertentu pula."

Hukum melaksanakan ibadah haji Fardu'ain atas setiap mukmin yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Bila seorang mukmin telah termasuk golongan yang mampu melaksanakan ibadah haji, maka wajiblah atasnya melaksanakan haji dengan segera. Kemampuan dimaksud bukan kemampuan yang dipaksa-paksa akan tetapi betul-betul telah mampu dalam arti mempunyai ongkos yang mencukupi dan pembekalanlainnya serta bila dia mempunyai keluarga bekal keluarga selama dia menunaikan haji cukup memadai sehingga tidak akan menjadi beban orang lain.

Firman Allah SWT:



Artinya :

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah."

⁴³ Ibid, h. 2-3

(Ali Imran: 97).⁴⁴

Selanjutnya kewajiban menunaikan ibadah haji itu, bagi setiap mukmin hanya sekali dalam seumur hidupnya, sedangkan selebihnya termasuk sunah.

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ قَالَ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، الْحَجُّ فِي كُلِّ سَنَةٍ أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً؟ قَالَ: بَلَى
مَرَّةً وَاحِدَةً، فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ، (رواه أبو داود والنسائي)⁴⁵

Artinya :

"Dari Ibnu Abbas ra. Bahwasannya Aqra bin Habis berkata : Ya Rasulullah! Apakah haji itu wajib dikerjakan setiap tahun, atau cukup satu kali saja? Rasulullah SAW. Menjawab: Ya, yang wajib hanya satu kali saja, maka barang siapa yang menambahnya maka itu sunat." (H.R. Abu Daud dan Nasa'i).

Jadi hasil belajar fiqih adalah nilai atau hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti mata pelajaran dan materi tertentu, adapun di sini adalah nilai atau hasil yang diperoleh pada mata pelajaran fiqih dan pada materi manasik haji dan umroh.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana hasil belajarnya.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek pengadaan kitab Al Qur'an, 84/85), h. 201

⁴⁵ Abu Abdillah Muhammad Isma'il bin Bardizbah al Bukhari, *Kitab Shahih al-Bukhari Bab Haji dan Umroh*, (Beirut: Dar al-Fiqr, 1424 H/2003),h. 141

Menurut Drs, H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo S, dalam bukunya Psikologi Belajar mengatakan ”Bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya, yang secara umum di bagi kedalam dua kelompok, yaitu:

A. Faktor internal, yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:
 - a). Faktor intelektual yang meliputi:
 1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b). Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis

B. Faktor eksternal, yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat
 - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam pencapaian prestasi belajar.⁴⁶ Namun selain faktor yang dikemukakan di atas ada faktor lain yang mendukung.

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), cet. 1, h. 130-131.

Menurut Surya Broto "Beberapa faktor psikologis besar sekali pengaruhnya terhadap kesiapan belajar dan prsetasi belajar, faktor itu adalah: kemauan, motivasi, minat, perhatian, kecerdasan, ingatan.⁴⁷

Kemauan adalah motor penggerak maka jika seseorang mempunyai kemauan untuk belajar tinggi dan intensif maka hasil belajar akah baiak, tetapi sebaliknya jika kemauan belajar rendah tidak mustahil hasil belajar juga rendah. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar seseorang sebab dengan adanya minat maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam melakukan hal yang diminatinya.

Menurut teori "Gestalt" dikemukakan tentang beberapa prinsip belajar. Diantaranya dikemukakan bahwa "Belajar akan dapat lebih berhasil jika dihubungkan dengan minat serta kemauan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan hasil belajar, minat memegang peranan penting yaitu sebagai alat pendorong dari usaha pencapaian hasil belajar yang baik.

C. Kerangka Berfikir, Preposisi dan Hipotesis

Media film dokumenter adalah merupakan media alat bantu pembelajaran (perantara) pengantar pesan yang disampaikan pendidik kepada anak didik dengan menggunakan alat bantu video, film yang lebih memusatkan kepada panca indera penglihatan dan pendengaran.

Hasil belajar adalah kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan sikap, yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar.

Preposisi

Berdasarkan kajian teori di atas, menghasilkan preposisi sebagai berikut: "Jika penggunaan media film dokumenter baik, maka hasil belajar Fiqih pun akan baik."

⁴⁷ Suryo Broto, *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prima Karya, 1988), cet. 4, h. 76.

Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan yang ditarik berdasarkan fakta dan menjadi jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya, hipotesis juga berarti pendapat atau dugaan yang masih perlu diuji kebenarannya dalam pengalaman. Adapun yang menjadi hipotesis dalam pembahasan ini:

Ho : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pengaruh media film dokumenter terhadap hasil belajar Fiqih.

Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengaruh media film dokumenter terhadap hasil belajar Fiqih.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al Mursyidiyyah Pondok Benda Pamulang dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2009.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁴⁸, jadi populasi adalah keseluruhan sumber data yang ingin penulis teliti dari berbagai sumber yang ada di MTs. Al Mursyidiyyah Pondok Benda Pamulang. Namun dengan terbatasnya waktu maka penulis hanya sanggup meneliti sejumlah individu atau sebahagian saja dari populasi, yang disebut dengan sampel.

Jadi populasi adalah wilayah yang terdiri dari subyek dan obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal, tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

Dan untuk sampel ini peneliti ingin mengadakan generalisasi dari hasil penyelidikannya dengan mengambil sampel dari jenis random sampling, yaitu wakil populasi yang akan diteliti siswa-siswi MTs. Al Mursyidiyyah tahun ajaran 2008-2009 yang berjumlah 163 siswa, dan diambil wakil populasi adalah siswa-siswi kelas VII yang diambil 25% dari jumlah siswa yakni sebanyak 40 siswa dan terdiri dari kelas VII. A. 20 siswa, VII. B. 20. Dan ditambah 2 orang guru fiqih, jadi wakil populasi (sampel) berjumlah 42 orang.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002) edisi revisi v cet ke-12 h. 108.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis dengan cara membaca buku-buku, surat kabar dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan cara mendatangi langsung obyek penelitian. Untuk memperoleh data dari lapangan ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penulis melihat dan mengamati secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Fiqih.

b. Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diberikan kepada responden. Bentuk angket yang penulis gunakan adalah angket langsung yang bersifat tertutup, dengan bentuk pilihan ganda, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban.

c. Wawancara

Wawancara adalah “alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.”⁴⁹

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. I h. 165

Adapun berkaitan dengan masalah ini, maka wawancara dilakukan dengan guru Fiqh yang bersangkutan, dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data-data serta informasi-informasi yang akurat yang berkaitan dengan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala Sesuatu yang dijadikan obyek pengamatan penelitian. Dan kata lain variabel dapat didefinisikan sebagai suatu sifat yang dapat dimiliki berbagai macam nilai mengenai segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian.

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel (X) yaitu **PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER** dan variabel (Y) yaitu **HASIL BELAJAR FIQIH**.

E. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Editing
2. Scoring

Selanjutnya setelah melakukan pengecekan terhadap angket tersebut adalah pemberian skor pada setiap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Pemberian skor ini dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang ada ada empat butir jawaban yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

TABEL 1

Bobot Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Jarang	1

3. Tabulating

Langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap data yang sudah di scoring.

Kemudian untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Y. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berdasarkan Product Moment Pearson I dan II. Yaitu:

Rumus Pearson I.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \bar{x} \cdot \bar{y} \cdot N}{S_x \cdot S_y}$$

Rumus Pearson II.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

df : N - Nr

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment.

N : Number of cases

S_x : standar deviasi dari variabel X

S_y : Standar deviasi dari variabel Y

\bar{x} : Means (nilai rata-rata) dari variabel X

\bar{y} : means (nilai rata-rata) dari variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antar skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

⁵⁰ Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), cet. 5, h. 178

Teknik penulisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik:

1. Deskriptif, yakni teknik menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan telah diolah dengan mencari skor masing-masing data variabel yang meliputi rerata, median, modus, dan simpangan baku.
 2. Inferensial/induktif, yakni analisis yang menggunakan statistik untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi dan uji hipotesis dalam uji keterkaitan (koefisien korelasi) antara variabel X yaitu pengaruh media film dokumenter dengan variabel Y yaitu hasil belajar fiqih.
 3. Analisis korelasi digunakan untuk mencari koefisien korelasi dari data variabel X dan variabel Y yaitu pengaruh media film dokumenter dan hasil belajar fiqih. Rumusan perhitungan tingkat korelasi yang digunakan adalah rumus Product Moment, cara operasional analisis data dilakukan melalui tahap berikut:
 - a. mencari angka korelasi dengan rumus
 - b. memberi interpretasi terhadap r_{xy} yaitu
1. Interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” Product Moment seperti dibawah ini:

TABEL 2

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Tidak signifikan / sangat lemah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Cukup

0,70-0,90	Tinggi
0,90-1,00	Sangat Tinggi

2. Interpretasi terhadap “r” Product Moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel “r” Product Moment. Apabila cara ini akan ditempuh, maka prosedur yang akan dilalui adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho).
- b. Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan “r” Product Moment dengan “r” yang tercantum dalam tabel nilai (rt) terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees freedomnya* (df).

G. Kisi-kisi Instrumen Angket

TABEL 3

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KISI-KISI	PERTANYAAN	JML
1.	Film Dokumenter	Penggunaan Film Dokumenter	Perencanaan	Pemilihan Film Dokumenter	9, 14, 19, 5	4
				Metode / Strategi / Pendekatan	3, 15, 17	3
				Evaluasi	20	1
			Pelaksanaan	Implementasi Film Dokumenter	4, 2	2
2.	Hasil Belajar	Faktor Internal	Faktor Fisiologis	Tidak dalam keadan lelah, dan cape	12	1
			Faktor Psikologis	a. Intelegensi	18	1
				b. Perhatian	6	1
				c. Minat	11	1
				d. Motivasi	8	1

		Faktor Eksternal	Faktor Lingkungan	a. Lingkungan Alam	10	1
				b. Lingkungan Sosial	13	1
			Faktor Instrumental	a. Kurikulum	7	1
				b. Sarana dan Fasilitas	1	1
				c. Guru	16	1



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs. Al Mursyidiyyah Pondok Benda Pamulang

1. Sejarah Yayasan Al Mursyidiyyah Al – Asyirotusafi'iyah

Yayasan Islam Al Mursyidiyyah Al – Asyirotusafi'iyah (YAMASY) didirikan sejak tahun 1989 berdasarkan Akte Notaris Ny.R.Arie Soetardjo, SH No.46 tanggal 20 Januari 1989 dan mulai aktif melakukan kegiatan operasional tahun 1991 sampai dengan sekarang.

Yayasan ini didirikan oleh seorang wirausahawan sekaligus pemerhati pendidikan yaitu Bapak KH..Mursyid yang penuh dedikasi tinggi menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materi secara ikhlas dalam rangka memberikan pendidikan secara merata kepada semua lapisan masyarakat khususnya di wilayah Desa Pondok Benda tanpa ada diskriminasi dan didukung sepenuhnya oleh KH.Syafi'i Hadzami seorang ulama besar yang banyak memberikan motivasi dan petuah-petuah tentang pendidikan. Bahkan nama yayasan yang dikenal sekarang ini merupakan pemberian dari beliau selaku penasehat yayasan.

Yayasan pendidikan Islam Al-Mursyidiyyah berlokasi di Desa Pondok Benda Kec.Pamulang Kab.Tangerang dan menyelenggarakan pendidikan Islam mulai dari jenjang TKI / RA, MI / SDI, MTS / SMPI dan TPA. Sejalan dengan Visi dan Misi dari yayasan ini yaitu Terdepan dalam bidang keilmuan ,Berakhlakul karimah dan berprestasi. Tujuan dari yayasan ini adalah berusaha meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar tentang agama Islam dan ajaran-ajaran mulianya serta mampu melahirkan generasi Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus kepribadian Islam dan berakhlak mulia sehingga mampu berkiprah positif dalam masyarakat luas. Dan selama kurang lebih 15 tahun yayasan pendidikan ini telah mampu mendidik kurang lebih 2000 siswa baik dari kalangan masyarakat menengah ke bawah maupun dari masyarakat menengah ke atas. Yayasan ini juga telah meluluskan kurang lebih 1000 siswa baik dari tingkat TKI, MI, maupun MTS dengan kualitas yang cukup

baik dan sebagian dari mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mulai dari sekolah-sekolah negeri favorit sampai lembaga pesantren yang berkualitas. Bahkan ada pula beberapa siswa yang telah berkiprah di masyarakat dengan mengajar mengaji serta aktif dalam organisasi keagamaan maupun masyarakat.

Selain menyelenggarakan pendidikan formal yayasan ini juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan non formal karena adanya permintaan masyarakat sekitar, yaitu membuka taman pendidikan Al-quran (TPA) dan Madrasah Diniyyah Awaliyah, mengadakan pengajian bulanan orang tua murid serta melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan secara berkala bertepatan dengan peringatan hari-hari besar Agama Islam.

Pengurus yayasan pada saat didirikan adalah sebagai berikut :

Ketua	: H. Mursyid (Alm)
Wakil Ketua	: H. Ahmad Zaelani B.A
Sekretaris	: H.Abdul Azis, SE
	H. Ahmad Syamsudin, S.Ag
Bendahara	: Murdati S.Ag
Penasehat/ Pembina	: KH. Syafi'ih Hadzami (Alm)

Sedangkan Pengurus yayasan pada saat sekarang :

Ketua	: H. Abdul Azis, SE
Wakil Ketua	: Drs.Zaenal
Sekretaris	: Syaiful Rahman
Bendahara	: Murdati, S.Ag
Penasehat / Pembina	: Ust. H. Ahmad Syamsudin,S.Ag
	H.Ahmad Zaelani,B.A

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Mursyidiyyah

VISI : Sekolah Islam Berilmu, Berakhlak, dan Berprestasi

MISI :

1. Menyelenggarakan pendidikan integratif dan berkualitas berlandaskan iman dan taqwa serta adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi sehingga mampu membentuk lulusan atas SDM yang unggul dan kompetitif.
2. Membiasakan siswa menjalankan ibadah, berlaku sopan dan mandiri.
3. Menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang variatif dan berbasis masyarakat.

Target yang akan dicapai

1. Disiplin
2. Sholat dengan kesadaran
3. Mengoperasikan komputer program Word, excel, dan Internet dengan baik.
4. Belajar tuntas
5. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berprestasi dibidang akademik.
6. Dapat membaca al-Qur'an dengan baik.
7. Program pembinaan untuk siswa berprestasi dalam bidang Matematika dan Bahasa Inggris.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler ditawarkan sesuai hoby/kebutuhan siswa, antara lain : Pembinaan Rohis, Muhadhoroh, Kasidah, Marawis, Melukis/menggambar, kaligrafi, Olahraga, Pramuka dan safari ta'lim.

Lokasi Sekolah

- A. Luas Tanah : 1430 M²
B. Lokasi : Desa Pondok Benda.
RT/RW 03/18
Kelurahan Pondok Benda

Kecamatan Pamulang
Kabupaten Tangerang

C. Batas-batas tanah

Sebelah Utara lapangan olahraga
Sebelah Timur perumahan penduduk
Sebelah Selatan jalan desa
Sebelah Barat perumahan pendidik

3. Keadaan Guru & Staf

Tenaga guru sebagian besar adalah sarjana dari berbagai disiplin ilmu.
Dengan jumlah 20 orang, dan staf sebanyak 1 orang.

TABEL 4

Keadaan Guru MTs. Al Mursyidiyyah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Ahmad Syatiri	S 1	Kepala Sekolah
2	Tuti Alawiyah M. Ag	S 2	Wakabid. kurikulum
3	Drs. Syuhada	S 1	Guru
4	Hendi Suhendi S. Ag	S 1	Guru
5	Ust. Kholil Al Madarun	Pesantren	Guru
6	Dra. Asyriah Maun	S 1	Guru
7	Drs. Ahmad Nur Hakim	S 1	Guru
8	Sukarwaning A. Ma	D 3	Guru

9	Maryati E. Sos. I	S 1	Guru
10	M. Yedi S.Pd.I	S 1	Guru
11	Lukmanul Hakim	S 1	Guru
12	Drs. Minhuda, MM.	S 2	Guru
13	Monang Simangunsong, S. Si	S 1	Guru
14	Mardianawati, S. Pd.I	S 1	Guru
15	Eko Prasetyo, S. Pd	S 1	Guru
16	Sri Wahyuni SE	S 1	Guru
17	Abdul Hadi	MAN	Guru
18	Rochimi BA	S 1	Guru
19	Yatman Firmansyah S. Pd.I	S 1	Wakabid. kesiswaan
20	Sutarto Kelik SE	S 1	Tata Usaha

4. Keadaan Siswa MTs. Al Mursyidiyyah

TABEL 5

Keadaan siswa MTs. Al mursyidiyyah dapat dilihat pada tabel berikut:

o	elas	Jenis Kelamin		Jumla h
		Laki- laki	Peremp uan	
		20	31	51

.	II			Orang
		30	30	60
.	III			Orang
		13	39	52
.	X			Orang
	Jumlah	63	100	163
				Orang

5. Prestasi Sekolah

1. Lomba Olimpiade Matematika se-Tangerang tingkat SLTP peringkat ke 13 dari 73 peserta.
2. Lomba Gema Muharram SMPIT Insan Harapan
 - Juara I Browsing (internet) mencari artikel
 - Juara I Membuat Poster
3. Juara III lomba marawis dalam rangka HAB DEPAG 2007 tingkat Kecamatan.
4. Olimpiade Mata Pelajaran dalam rangka HAB DEPAG 2007 tingkat Kecamatan
 - Juara I Olimpiade Bahasa Indonesia
 - Juara III Olimpiade Matematika
 - Juara III Olimpiade IPA

B. Deskripsi Data

Dari statistik yang akan di analisa adalah skor-skor dari penyebaran angket siswa yang ditemukan di lapangan, kemudian data tersebut di olah dalam bentuk tabel-tabel prosentase yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Variabel Jawaban Angket

TABEL 6

Pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dilakukan

di ruangan khusus

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
1	Selalu	15	37.5 %
	Sering	25	62.5 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas di peroleh petunjuk bahwa 62.5 % siswa menyatakan sering jika kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dilakukan di ruangan khusus, 37.5 % siswa yang menjawab selalu dan sebanyak 0 % siswa yang kadang-kadang dan tidak pernah.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media memang seharusnya dilakukan di ruangan khusus LAB Media misalnya, hal tersebut menjadi penunjang suatu pembelajaran agar tercapai tujuan dan hasil pembelajaran.

TABEL 7

Pemutaran film dokumenter di bimbing oleh guru

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
2	Selalu	17	42.5 %
	Sering	18	45 %
	Kadang-kadang	5	12.5 %

	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan table di atas, di peroleh bahwa 45 % siswa mengatakan sering bahwa dalam pemutaran film dokumenter di bimbing oleh guru, 42.5 % siswa mengatakan selalu, 12.5 % siswa mengatakan kadang-kadang dan 0 % siswa yang mengatakan tidak pernah.

Hal ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya seorang guru mendampingi dan membimbing siswa dan siswi dalam setiap pembelajaran. Apa lagi dalam penggunaan media seorang guru harus mendampingi dan membimbing agar siswa tidak membuat kegaduhan dan harus tetap focus pada pemutaran film tersebut.

TABEL 8

Penjelasan guru terhadap film yang ditayangkan

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
3	Selalu	14	35 %
	Sering	26	65 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa siswa yang mengatakan sering sebanyak 65 %, dan siswa yang mengatakan selalu sebanyak 30 %, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 0 %.

Hal ini menandakan bahwa pentingnya seorang guru memberikan komentar dan penjelasan terhadap film yang telah ditayangkan demi tercapainya tujuan dan hasil pembelajaran. Dan agar siswa mengerti terhadap materi yang dijelaskan.

TABEL 9

Realisasi tayangan film dokumenter yang ditayangkan guru

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
4	Selalu	14	35 %
	Sering	24	60 %
	Kadang-kadang	2	5 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa 60 % siswa yang mengatakan sering, 35 % siswa yang mengatakan selalu, 5 % siswa yang mengatakan kadang-kadang dan 0 % siswa yang mengatakan tidak pernah.

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa setelah penayangan film dokumenter guru memang perlu menginteruksikan siswa untuk memperaktekkan materi yang telah diajarkan demi mengerti dan fahamnya siswa terhadap materi yang diajarkan, apalagi materi yang diajarkan ibadah Haji dan Umroh.

TABEL 10

film dokumenter menjadikan materi lebih ringkas untuk dipelajari oleh siswa

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
5	Selalu	13	32.5 %
	Sering	24	60 %
	Kadang-kadang	3	7.5 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa 60% siswa yang mengatakan sering, bahwa tampilan film dokumenter yang diberikan guru menjadikan materi lebih ringkas untuk dipelajari oleh siswa. 32.5 % siswa yng mengatakan selalu, 7.5 % siswa yang mengatakan kadang-kadang dan 0 % yang mengatakan tidak

pernah. Ini menandakan bahwa betapa pengaruhnya keberadaan media untuk memudahkan siswa dan siswa dalam proses belajar mengajar.

TABEL 11

Tayangan film dokumenter yang diberikan membuat siswa menjadi bosan

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
6	Selalu	16	40 %
	Sering	23	57.5 %
	Kadang-kadang	1	2.5 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa 57 % siswa yang mengatakan sering, bahwa tayangan film dokumenter yang diberikan membuat siswa menjadi bosan. 40.5 % siswa yang mengatakan selalu, 2.5 % siswa yang mengatakan kadang-kadang, dan 0 % siswa yang mengatakan tidak pernah. Ini menggambarkan bahwa siswa merasa bosan jika ditayangkan sebuah film dokumenter dan hal ini menjadi pekerjaan untuk guru bagaimana menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

TABEL 12

Film dokumenter dapat menjelaskan teori dan juga contoh yang nyata

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
7	Selalu	18	45 %
	Sering	18	45 %
	Kadang-kadang	4	10 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa tayangan film dokumenter dapat menjelaskan teori dan juga contoh yang nyata, siswa yang mengatakan selalu sebanyak 45 %, siswa yang mengatakan sering sebanyak 45 %, siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 10 % dan siswa yang mengatakan tidak pernah sebanyak 0 %.

TABEL 13

Siswa mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
8	Selalu	13	32.5 %
	Sering	27	67.5 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menjawab sering sebanyak 67.5 % kalau siswa mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru 32.5. % siswa yang mengatakan selalu, dan 0 % siswa yang mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa memang siswa selalu mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.

TABEL 14

Film dokumenter menjadikan waktu pembelajaran terbuang sia-sia

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
9	Selalu	1	2.5 %
	Sering	1	2.5 %
	Kadang-kadang	15	37.5 %
	Tidak Pernah	23	57.5 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa penayangan film dokumenter menjadikan waktu pembelajaran terbuang sia-sia, siswa yang mengatakan tidak pernah sebanyak 57.5 1 %, siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 37.5 %, siswa yang mengatakan sering sebanyak 1 % dan siswa yang mengatakan selalu sebanyak 1 %. Hal ini menandakan bahwa ternyata penayangan film dokumenter tidak menjadikan waktu terbuang sia-sia begitu saja dan malah sebaliknya menjadikan waktu pembelajaran menjadi lebih efisien.

TABEL 15

Nyaman berada di ruangan tempat pemutaran film dokumenter

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
10	Selalu	1	2.5 %
	Sering	3	7.5 %
	Kadang-kadang	19	47.5 %
	Tidak Pernah	17	42.5 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa siswa merasa nyaman berada di ruangan tempat pemutaran film dokumenter, 47.5% siswa yang mengatakan kadang-kadang, 42.5 % siswa yang mengatakan tidak pernah, 7.5 % siswa yang mengatakan sering dan 2.5 % siswa yang mengatakan selalu. Ini menandakan bahwa kurangnya sarana dan fasilitas yang ada di sekolah, terutama nyamannya ruangan ini dibuktikan dengan hasil jawaban yang ada di atas.

TABEL 16

Guru dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dengan tayangan film dokumenter

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
11	Selalu	10	25 %
	Sering	26	65 %

	Kadang-kadang	4	10 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan tayangan film dokumenter. Diperoleh data siswa yang menjawab sering sebanyak 65 %, siswa yang mengatakan selalu sebanyak 25 %, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 % dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 %. Hal ini menandakan bahwa dengan tayangan film dokumenter guru dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa.

TABEL 17

Dengan tayangan film dokumenter, siswa merasa letih dalam mengikuti pembelajaran

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
12	Selalu	9	22.5 %
	Sering	1	2.5 %
	Kadang-kadang	4	10 %
	Tidak Pernah	26	65 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa dengan tayangan film dokumenter, siswa merasa letih dalam mengikuti pembelajaran. Diperoleh data siswa yang mengatakan tidak pernah sebanyak 65 %, siswa yang mengatakan selalu sebanyak

22.5 %, siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 10 % dan siswa yang mengatakansering sebanyak 2.5 %. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak pernah merasa letih dalam proses pembelajaran dengan tayangan film dokumenter.

TABEL 18

Kondisi gaduh di luar kelas pada saat pemutaran film dokumenter

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
13	Selalu	18	4.5 %
	Sering	21	52.5 %
	Kadang-kadang	1	2.5 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa siswa merasa terganggu dengan kondisi gaduh di luar kelas pada saat pemutaran film dokumenter. Siswa yang mengatakan sering sebanyak 52.5 %, siswa yang mengatakan selalu sebanyak 4.5 %, siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 2.5 % dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 %. Hal ini menandakan masih minimnya fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh sekolah, terutama keberadaan ruangan yang masih kurang nyaman.

TABEL 19

Film dokumenter merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
14	Selalu	11	27.5 %
	Sering	28	70 %
	Kadang-kadang	1	2.5 %
	Tidak Pernah	-	-

	Jumlah	40	100 %
--	--------	----	-------

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa film dokumenter merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang mengatakan sering sebanyak 70 %, siswa yang mengatakan selalu sebanyak 27.5 %, siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 2.5 % dan siswa yang mengatakan tidak pernah sebanyak 0 %. Hal ini menandakan betapa pentingnya media film dokumenter sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran..

TABEL 20

Siswa menentukan sendiri materi yang akan dipelajari

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
15	Selalu	-	-
	Sering	2	5 %
	Kadang-kadang	8	20 %
	Tidak Pernah	30	75 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh, dalam kegiatan pembelajaran siswa menentukan sendiri materi yang akan dipelajari. Siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 75 %, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 %, siswa yang menjawab sering sebanyak 5 % dan siswa yang menjawab selalu sebanyak 0 %. Hal ini menandakan bahwa ternyata siswa tidak menentukan sendiri materi apa yang akan dipelajari akan tetapi berdasarkan kurikulum yang sudah di buat oleh pemerintah materi apa yang harus diajarkan oleh seorang guru.

TABEL 21

Film dokumenter dijadikan bahasa guru dalam rangka hubungan komunikasi pengajaran siswa dengan guru

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
----	----------------------	-----------	---

16	Selalu	12	30 %
	Sering	27	67.5 %
	Kadang-kadang	1	2.5 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa siswa yang mengatakan sering sebanyak 67.5 %, siswa yang mengatakan selalu sebanyak 30 %, siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 2.5 % dan siswa yang mengatakan tidak pernah sebanyak 0 %. Jika media film dokumenter dijadikan bahasa guru dalam rangka hubungan komunikasi pengajaran siswa dengan guru. Ini menandakan bahwa memang media film dokumenter dijadikan bahasa guru dalam rangka hubungan komunikasi antara guru dengan siswa.

TABEL 22

Guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan metode lain

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
17	Selalu	10	25 %
	Sering	25	62.5 %
	Kadang-kadang	5	12.5 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa, dalam pembelajaran menggunakan media film dokumenter guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan metode lain. Diperoleh data siswa yang menjawab sering sebanyak

62.5 %, siswa yang menjawab selalu sebanyak 25 %, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12.5 % dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 %. Hal ini menandakan bahwa dalam kenyataannya guru hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran yaitu metode ceramah.

TABEL 23

Pengajaran lebih tertuju pada pencapaian hasil dengan memanfaatkan film dokumenter

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
18	Selalu	3	7.5 %
	Sering	17	42.5 %
	Kadang-kadang	18	45 %
	Tidak Pernah	2	5 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa, siswa dapat mengamati lebih jelas dan pengajaran lebih tertuju pada pencapaian hasil dengan memanfaatkan film dokumenter. Diperoleh data siswa yang menjawab sering sebanyak 42.5 % siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 45 %, siswa yang menjawab sering sebanyak 42.5 % dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 %. Hal ini menandakan bahwa terkadang siswa merasa dapat mengamati lebih dan pengajaran lebih tertuju pada pencapaian hasil dengan memanfaatkan media film dokumenter.

TABEL 24

Film dokumenter menjadikan waktu lebih efektif dan guru memiliki waktu yang luang untuk menjelaskan materi

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
19	Selalu	14	35 %

	Sering	16	40 %
	Kadang-kadang	10	25 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa pemanfaatan film dokumenter menjadikan waktu lebih efektif sehingga guru memiliki waktu yang luang untuk menjelaskan materi, diperoleh data bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 40 %, siswa yang menjawab selalu sebanyak 35 %, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 25 % dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 %.

TABEL 25

Dalam kegiatan pembelajaran guru mengadakan evaluasi

No	Aspek Yang di Jaring	Frekuensi	%
20	Selalu	13	32.5 %
	Sering	22	55 %
	Kadang-kadang	5	12.5 %
	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru mengadakan evaluasi, diperoleh data siswa yang menjawab sering sebanyak 55 %, siswa yang menjawab selalu sebanyak 32.5 %, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12.5 % dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 %. Ini menandakan setiap akhir pembahasan materi, guru akan mengadakan evaluasi untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran.

D. Analisa dan Interpretasi Data

4. Analisa Data

Selanjutnya dari hasil data di atas akan diolah lagi untuk mencari korelasi antara variabel X yaitu Pengaruh Media Film Dokumenter dengan variabel Y yaitu Hasil Belajar Fiqih

Untuk menguji apakah ada hubungan antara Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Fiqih (Kasus Pada Materi Hají Dan Umroh Di MTs Al Mursyidiyyah Pamulang), maka di uji dengan humus Product Moment dengan langkah sebagai berikut :

5. Tabel kerja yang diuraikan pada tabel berikut ini (variabel X)

TABEL 26
Distribusi Nilai Angket

53	61	53	54
55	62	57	67
58	60	58	57
58	60	58	52
52	60	56	62
66	61	69	57
60	57	57	60
60	58	67	63
58	58	53	61
60	62	65	53

TABEL 27
Data variabel Y (Hasil Belajar FIQIH)
Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Bidang Studi FIQIH

79	84	71	48
97	77	84	97
97	97	58	86
71	81	77	68
59	76	96	70
59	91	74	56
69	54	62	76
55	62	58	66
90	84	76	84
69	70	74	86

3. Hubungan Antara variabel X dengan variabel Y

TABEL 28

No	Responden	X	Y
1	Rah	53	79
2	Ams	55	97
3	Arn	58	97
4	Msd	58	71
5	Okn	52	59
6	Iwh	66	59
7	Syd	60	69
8	Nra	60	55
9	Ds N	58	90
10	Tn N	60	69
11	Msy	61	84
12	Nrd	62	77
13	Atn	60	97
14	Adt	60	81
15	Dir	60	76
16	Rsk	61	91
17	Srp	57	54
18	Prd	58	62
19	Dss	58	84
20	Mry	62	70
21	Chr	53	71
22	And	57	84
23	Usm	58	58
24	Lod	58	77
25	Mys	56	96
26	Hsn	69	74
27	Ftr	57	62
28	Msq	67	58
29	Wnh	53	76
30	Mfz	65	74
31	Hf	54	48
32	Acs	67	97
33	Alm	57	86
34	Fdz	52	68
35	Mrf	62	70
36	Ikl	57	56
37	Mzk	60	76
38	Nry	63	66
39	Dlv	61	84
40	Arm	53	86
N = 40		2358	2968

Kemudian data yang ada di tabel di atas, dimasukkan dalam tabel perhitungan sebagai pengujian pada tabel selanjutnya di bawah ini. Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk memberi arti dan makna dalam menjawab masalah penelitian. Langkah awal dalam menganalisa data adalah proses kuantifikasi data atau memberi nilai terhadap jawaban angket, mengenal pengaruh media film dokumenter terhadap hasil belajar fiqih.

TABEL 29
Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi Pengaruh Media Film
Dokumenter (X) Terhadap Hasil Belajar Fiqih (Y)
Data Tabel Reabilitas

No	Resp	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Rah	53	79	2809	6241	4187
2	Ams	55	97	3025	9409	5335
3	Arn	58	97	3364	9409	5626
4	Msd	58	71	3364	5041	4118
5	Okn	52	59	2704	2401	2548
6	Iwh	66	59	4356	2401	3234
7	Syd	60	69	3600	4761	4140
8	Nra	60	55	3600	3025	3300
9	Ds N	58	90	3364	8100	5220
10	Tn N	60	69	3600	4761	4140
11	Msy	61	84	3721	7056	5124
12	Nrd	62	77	3844	5929	4774
13	Atn	60	97	3600	9409	5820
14	Adt	60	81	3600	6561	4860
15	Dir	60	76	3600	5776	4560
16	Rsk	61	91	3721	8281	5551
17	Srp	57	54	3249	2916	3078
18	Prd	58	62	3364	3844	3596
19	Dss	58	84	4464	7056	4872
20	Mry	62	70	3844	4900	4340
21	Chr	53	71	2809	5041	3763
22	And	57	84	3249	7056	4788
23	Usm	58	58	3364	3364	3364
24	Lod	58	77	3364	5929	4466
25	Mys	56	96	3136	9216	5376
26	Hsn	69	74	4761	5476	5106
27	Ftr	57	62	3249	3844	3534

28	Msq	67	58	4489	3364	3886
29	Wnh	53	76	2809	5776	4028
30	Mfz	65	74	4225	5476	4810
31	Hf	54	48	2916	2304	2592
32	Acs	67	97	4489	9409	6499
33	Alm	57	86	3249	7396	4902
34	Fdz	52	68	2704	4624	3536
35	Mrf	62	70	3844	4900	4340
36	Ikl	57	56	3249	3136	3192
37	Mzk	60	76	3600	5776	4560
38	Nry	63	66	3969	4356	4158
39	Dlv	61	84	3721	7056	5124
40	Arm	53	86	2809	7396	4558
Jumlah		2358	2968	139668	228172	175005

Setelah keseluruhan data di hitung dan diletakkan dalam tabel koefisien korelasi. Selanjutnya hasil perhitungan di atas akan di uji keabsahannya dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dimana N: 30 atau lebih dari 30 sebagai berikut.

Keterangan:

$$X : 2358 \qquad X^2 : 139668$$

$$Y : 2968 \qquad Y^2 : 228172$$

$$X.Y : 175005 \qquad N : 40$$

Rumus Pearson I.

$$\text{Mean. } \bar{x} : \frac{\sum X}{N} = \frac{2358}{40} = 38,95$$

$$\bar{y} : \frac{\sum Y}{N} = \frac{2968}{40} = 74,2$$

$$\begin{aligned} \text{SD. } S_{\bar{x}} &: \frac{1}{40} \times \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{1}{40} \times \sqrt{40 \cdot 139668 - 2358^2} \\ &= \frac{1}{40} \times \sqrt{5586720 - 5560164} \\ &= \frac{1}{40} \times \sqrt{26556} \\ &= 0,025 \times 162,960 \\ &= 4,074 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{\bar{y}} &: \frac{1}{40} \times \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2} \\
 &= \frac{1}{40} \times \sqrt{40 \cdot 22817 - 2968^2} \\
 &= \frac{1}{40} \times \sqrt{9129880 - 8809024} \\
 &= \frac{1}{40} \times \sqrt{317856} \\
 &= 0,025 \times 563,787 \\
 &= 14,094
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dit. } r_{xy} &: \frac{\sum XY - \bar{x} \cdot \bar{y}}{N \cdot S_x \cdot S_y} \\
 &= \frac{175005 - 58,95 \times 74,2}{40 \cdot 4,074 \times 14,094} \\
 &= \frac{4375,125 - 4374,09}{57,418} = \frac{1,035}{57,418} = \underline{\underline{0,018}}
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk menguji kebenaran dari hasil rumus pearson I maka di cek memakai rumus pearson II.

Rumus Pearson II.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \times [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{40 \times 175005 - (2358) \times (2968)}{\sqrt{[40 \times 139668 - (2358)^2] \times [40 \times 228172 - (2968)^2]}} \\
 &= \frac{7000200 - 6998544}{\sqrt{[5586720 - (5560164)] \times [9126880 - (8809024)]}} \\
 &= \frac{1656}{\sqrt{[26556] \times [317856]}} \\
 &= \frac{1656}{\sqrt{8440983936}} \\
 &= \underline{\underline{1656}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{91874,83}{\underline{\underline{0,018}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai “ r_{xy} ” maka penulis memberikan interpretasi terhadap angket indeks korelasi “ r ” product moment melalui, interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “ r ” product moment.

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika $r_{tab} \leq r_{hit}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika $r_{tab} \geq r_{hit}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Kemudia penulis mencari derajat bebasnya (df atau db) rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= N - Nr \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa tabel “ r ” product moment dengan df sebesar 38, karena dalam tabel korelasi product moment tidak ada angka df sebesar 38, jadi diambil angka yang mendekati pada angka 38 yaitu 40, taraf signifikansi 5 % dari df 40 maka diperoleh r_{tab} sebesar 0,304 sedangkan taraf signifikansi 1 % diperoleh r_{tab} sebesar 0,393. Sedangkan nilai r_{xy} atau r_{hit} sebesar 0,018. Karena r_{tab} atau r_{t} pada taraf signifikansi 5 % lebih besar dari nilai r_{xy} atau r_o ($0,304 \geq 0,018$) maka H_a di tolak dan H_o diterima jadi pada taraf signifikansi 5 % berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X pengaruh media film dokumenter dengan variabel Y hasil belajar fiqih dengan kata lain korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah.

Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % didapat pula r_{tab} lebih besar dari r_{xy} ($0,393 \geq 0,018$) maka H_a ditolak dan H_o diterima jadi pada taraf signifikansi 1 % berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dengan variabel Y dengan kata lain korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai jawaban dari permasalahan atau persoalan yang penulis paparkan di muka, dan didasari kajian bab demi bab maka sampailah kini penulis pada kesimpulan dari hasil penelitian.

Dari data korelasional product moment di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan media dokumenter ternyata tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa terutama pada bidang studi FIQIH. Hal ini dapat dilihat dari perolehan jumlah yang ada pada rumusan korelasional product moment, dimana r_{tab} sebesar 0,304 dan r_{hit} sebesar 0,018 yang berarti r_{tab} lebih besar dari r_{hit} artinya korelasi antara variabel X terhadap variabel Y sangat lemah

Hal ini menjadikan masukan yang positif bagi setiap guru, terutama guru pada bidang studi Fiqih ternyata penggunaan media film dokumenter terutama penayangan VCD / Film kepada materi Fiqih hanya memberikan korelasi yang sangat lemah atau tidak signifikan, hal tersebut menjadi masalah karena yang menentukan bertambahnya hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari penggunaan berbagai macam metode pembelajaran akan tetapi dari motivasi guru untuk meningkatkan prestasi belajar. Dan sebaiknya bagi seorang guru yang profesional tidak hanya menggunakan satu atau dua metode pembelajaran saja akan tetapi dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran demi meningkatnya prestasi belajar siswa.

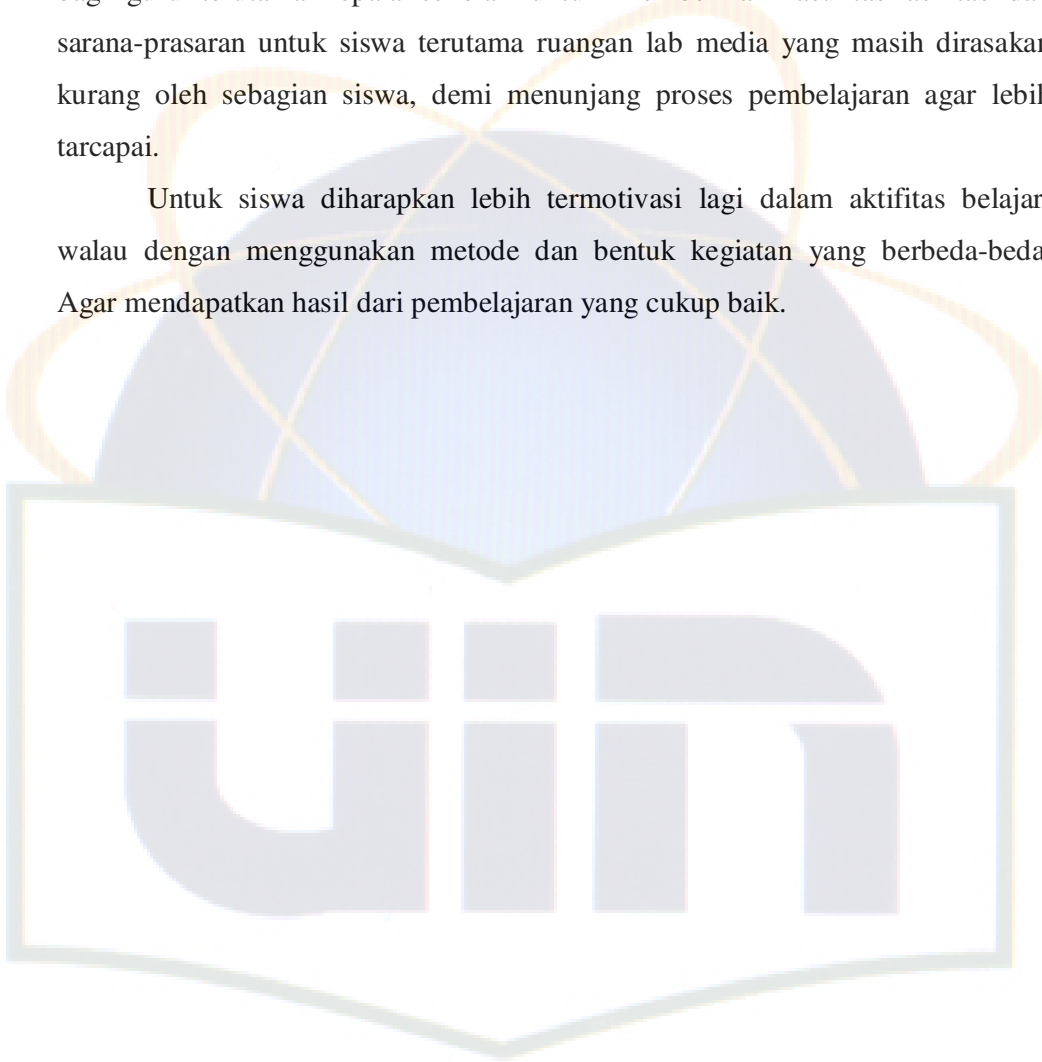
B. Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian ini, mudah-mudahan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan lagi kegiatan belajar mengajarnya terutama penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkan. Serta masukan bagi guru bahwasannya penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar Fiqih tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, untuk itu

penggunaan film dokumenter sebaiknya digunakan jika sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Untuk sekolah diharapkan untuk lebih memberikan masukan-masukan bagi guru terutama kepala sekolah untuk memberikan fasilitas-fasilitas dan sarana-prasaran untuk siswa terutama ruangan lab media yang masih dirasakan kurang oleh sebagian siswa, demi menunjang proses pembelajaran agar lebih tercapai.

Untuk siswa diharapkan lebih termotivasi lagi dalam aktifitas belajar, walau dengan menggunakan metode dan bentuk kegiatan yang berbeda-beda. Agar mendapatkan hasil dari pembelajaran yang cukup baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Kanisius, 1994), Cet. Ke-1.
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), cet. 1
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur, 2003).
- Vembrianto, ST, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), cet. 3.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, , 2003).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek pengadaan kitab Al Qur'an, 84/85).
- Shihab, Quraisy M., *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1992)
- Rahman, Fazlur, *Islam*, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1984)
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), cet.ke-8
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Haji> pada tanggal, 3 Maret 2009 h. 1
- Arsyad, Azhar, M. A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. 5.
- Asnawir, *Media Pembelajaran*”, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), cet. 3
- Munadhi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, Sebuah Pendekatan Baru, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), cet. 1
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).
- Prakoso, Gatot, *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental dan Dokumenter. FFTV IKJ dengan YLP*, (Jakarta: Fatma Press, 1997)
- Kurniawan, Aep, dkk, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004)
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 2.

Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994) cet. 7.

Sudjana, Nana *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1990).

Arifin, Zainal *Evaluasi Interuksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).

Gofur, A, *Desain Interuksional*, (Jakarta: BPT IKIP, 1983).

Purwanto, Ngalm, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: nasco, 1997).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998).

Azwar, Saefudin, *Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Ahmadi, Abu dan Widodo Suprayana, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinka Cipta, 1991), cet. 1.

Tirtonegoro, Sutrinah, *Anak Super Normal dan Profram Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Mulyono, Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesusilaan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet. 1.

Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Waluyo, H, W. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Karunia Universitas Terbuka, 1987), cet. 1.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).

Broto, Suryo, *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prima Karya, 1988), cet. 4.

Sudjana, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), cet. 5.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990)

DEPAG RI, *GBBT MTs Mata Pelajaran Fiqih*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan agama islam, 1993). Cet. Ke-1

